

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang tentang Kepemudaan (2009) Pasal (1) Ayat (1) bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Menurut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bandung, IPM Kota Bandung Tahun 2020 adalah sebesar 81,51. Angka ini berkurang 0,11 poin atau melambat 0,13% dibanding dengan IPM Kota Bandung Tahun 2019 yang mencapai 81,62. IPM Kota Bandung merupakan IPM tertinggi di antara Kabupaten/Kota lainnya di Jawa Barat. Umur harapan hidup Kota Bandung tahun 2020 mencapai 74,28 tahun, naik 0,14 tahun dari tahun 2019. Harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah naik 0,01 tahun dibandingkan tahun 2019. Pengeluaran per kapita Kota Bandung tahun 2020 adalah sebesar Rp 16.887.000,00 turun dari tahun lalu yang sebesar Rp 17.254.000,00.

Aktivitas olahraga dianggap sebagai kegiatan yang sangat diinginkan untuk melatih *life skills* karena itu kegiatan sosial yang populer dan dihargai dan karena kebanyakan pemuda adalah generasi yang termotivasi untuk terlibat dalam olahraga (Gould & Carson 2008). Aktivitas olahraga merupakan komponen yang melibatkan pengembangan, pembelajaran, keterampilan, nilai-nilai, norma, persepsi diri (Batista, Cubo, Honorio, & Martins, 2016). Sumber daya pribadi individu, seperti kemampuan fisik, preferensi terkait olahraga, motif, atau konsep diri yang terkait dengan olahraga dan tubuh, serta sumber daya sosial, seperti pandangan masyarakat tentang nilai olahraga atau dukungan orang tua atau teman sebaya, tampaknya berguna dalam menangani konflik tersebut. Bersama dengan usia, jenis kelamin, atau pengalaman migrasi sebagai dimensi horizontal dari ketidaksetaraan sosial serta pendidikan atau modal budaya sebagai dimensi vertikal (Braumüller, 2020). Oleh karena itu, agar olahraga menjadi nilai bagi masyarakat, keterampilan yang dikembangkan dalam konteks ini harus diterapkan dalam domain di luar olahraga. Ada banyak literatur yang menunjukkan bagaimana olahraga menyediakan konteks di mana remaja dapat belajar untuk

menjalin pertemanan baru, mengatur waktu mereka, dan mengendalikan emosi mereka (Fraser-Thomas & Côté, 2009; Ward & Parker, 2013).

Cronin & Allen, (2018) menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa melalui olahraga, kaum muda dapat mengembangkan *life skills* nya seperti kerja tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, keterampilan emosional, komunikasi interpersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Bagi pemerintah, durasi partisipasi olahraga masyarakat sangat penting, karena aktivitas olahraga yang tidak mencukupi menempati urutan keempat dalam daftar faktor risiko penyebab kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan aktivitas fisik atau olahraga minimal 60 menit sehari untuk anak-anak dan 150 menit seminggu untuk orang dewasa (WHO, 2010). Banyak keadaan fisik, kognitif, sosial, dan situasional telah dipertimbangkan dalam teorisasi dan penelitian tentang mekanisme yang mendasari permainan dan pembelajaran di *Physical Education (PE)* (Farias, Harvey, Hastie, & Mesquita, 2019).

Situasi dan pengalaman *PE* dijelaskan ketika orang tua, pelatih, dan guru saling mendukung nilai dan perilaku satu sama lain (Pierce, Erickson, & Dinu, 2018). Pujian dan pemahaman adalah “dorongan orang tua yang ditandai oleh persepsi anak-anak tentang empati orang tua yang ditunjukkan terhadap aktivitas olahraga mereka, mempromosikan peningkatan kenikmatan dan motivasi pemain untuk olahraga” (Danioni, Barni, & Rosnati, 2017). Perkembangan atlet-siswa sekolah menengah akan dipengaruhi oleh olahraga dan ruang kelas mereka, serta pengalaman hidup mereka secara lebih umum. Pada gilirannya, akan mempengaruhi masing-masing lingkungan itu (Holt et al., 2017). Karena tingkat partisipasi yang tinggi, dan sifatnya yang interaktif, emosional, dan terlibat secara sosial, olahraga telah lama dipandang sebagai pengaturan yang ideal untuk pengembangan remaja (Mossman & Cronin, 2018). Memberikan pemuda dengan olahraga terstruktur dan pengalaman aktivitas fisik yang secara eksplisit memprioritaskan pengembangan *life skills* pribadi dan sosial, bersama dengan perkembangan fisik yang lebih umum terkait dengan partisipasi olahraga (Hemphill, Gordon, & Wright, 2019).

*Life skills*, yang didefinisikan sebagai “keterampilan yang memungkinkan individu untuk berhasil di lingkungan yang berbeda di mana mereka tinggal, seperti sekolah, rumah dan di lingkungan mereka (Hermens, Super, Verkooijen, & Koelen, 2017). *Life skills* didefinisikan sebagai 'aset-aset pribadi internal, karakteristik dan keterampilan seperti penetapan tujuan, kontrol emosional, harga diri, dan etika kerja keras yang dapat difasilitasi atau dikembangkan dalam olahraga dan ditransfer untuk digunakan dalam pengaturan non-olahraga' (Pierce, Gould, & Camiré, 2017). Agar remaja dapat menjalani kehidupan yang sukses dan sehat, mereka perlu mengembangkan berbagai *life skills* (Gould & Carson, 2010). Hasil non-fisik yang diklaim lebih lanjut dari partisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik adalah pengembangan *life skills* seseorang, mengingat konsumsi global pada sepakbola, penting untuk mempertimbangkan perannya dalam mempromosikan dan mengembangkan *life skills* (Cope, Bailey, Parnell, & Nicholls, 2016).

Banyak *life skills* dapat dikembangkan melalui aktivitas olahraga, dengan yang paling sering dikutip adalah kerja tim seperti pada olahraga beregu, penetapan tujuan, manajemen waktu, keterampilan emosional, komunikasi interpersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Mossman & Cronin, 2018). Cronin & Allen (2017) menyatakan bahwa kecakapan hidup seperti itu didefinisikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pentingnya seorang individu memiliki *life skills*. Dengan memiliki *life skills* dapat menjaga hubungan yang positif antar individu. Selain itu individu tersebut terlatih untuk mengatasi masalah yang datang pada dirinya dengan secara efektif. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui pengembangan *life skills* dengan cara mengintegrasikan komponen *life skills* ke dalam aktivitas olahraga. Sehingga peneliti tertarik untuk meninjau gambaran pengembangan *life skills* melalui aktivitas olahraga pada permainan sepakbola.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah *life skills* dapat dikembangkan melalui program latihan sepakbola terintegrasi *life skills*?
2. Apakah *life skills* dapat dikembangkan melalui program latihan sepakbola non-integrasi *life skills*?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok program latihan sepakbola terintegrasi *life skills* dengan kelompok program latihan sepakbola non-integrasi *life skills* terhadap pengembangan *life skills*? Jika terdapat perbedaan, mana yang lebih baik?
4. Komponen *life skills* manakah yang mengalami peningkatan paling signifikan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan *life skills* melalui program latihan sepakbola terintegrasi *life skills*.
2. Untuk mengetahui pengembangan *life skills* melalui program latihan sepakbola non-integrasi *life skills*.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara kelompok program latihan sepakbola terintegrasi *life skills* dengan kelompok program latihan sepakbola non-integrasi *life skills*, kemudian simpulkan kelompok mana yang lebih baik.
4. Untuk mengetahui komponen *life skills* yang mengalami peningkatan paling tinggi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu diantaranya:

Dadi Hikmatulah, 2021

**PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) MELALUI AKTIVITAS OLAHRAGA DI DALAM MASYARAKAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai perkembangan *life skills* melalui aktivitas olahraga pada permainan sepakbola.

### 2) Secara Praktis

Sebagai bahan masukan untuk dijadikan bahan pemikiran dalam mengupayakan layanan yang dapat diberikan, khususnya dalam pengembangan *life skills* melalui aktivitas olahraga pada permainan sepakbola.

## 1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti tidak meluas dan lebih terarah. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi hal-hal yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini, yaitu difokuskan pada pengembangan *life skills* melalui aktivitas olahraga pada permainan sepakbola untuk mengembangkan komponen-komponen yang ada dalam *life skills* yaitu kerja tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, keterampilan emosional, komunikasi interpersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dan melihat komponen *life skills* yang mengalami peningkatan paling signifikan.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Gambaran lebih jelas isi dari keseluruhan tesis disajikan dalam struktur organisasi tesis yang mengacu pada Sistematika penulisan tesis pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun akademik 2019 yang disusun sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** : berisi penjelasan latar belakang masalah penelitian ini di dalamnya membahas perkembangan *life skills* melalui aktivitas olahraga di dalam masyarakat pada permainan sepakbola untuk mengembangkan komponen-komponen yang ada dalam *life skills*. Adapun pembahasan rumusan masalah penelitian yang dibagi menjadi empat pertanyaan, serta tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diungkapkan secara teoritis dan praktis.

**BAB II Kajian Pustaka:** bab ini berisikan konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum, dan rumus-rumus utama serta turunannya mengenai *life skills*, konsep integrasi *life skills*, komponen *life skills*, dan Pengembangan *Life skills* melalui aktivitas olahraga. Posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti serta hipotesis penelitian.

**BAB III Metode Penelitian:** bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Pada bab ini juga berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian eksperimen.

**BAB IV Temuan dan Pembahasan:** Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menganalisis data-data yang telah dikumpulkan atau didapatkan pada saat melakukan penelitian kemudian dipaparkan pembahasannya secara terperinci.

**BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi :** pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian terkait pengembangan *life skills* melalui aktivitas olahraga di dalam masyarakat pada permainan sepakbola.